

Handwritten initials and numbers: "M" and "2/1/08".

H. Iis Marwan
ISSN 1693-9689

paedagogi

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Vol. 4, No. 1, Maret 2008

Analisis Kesalahan Sintaksis Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Teori Transformasi Generatif. (Metty A. Primary)

Korelasi Antara Inteligensi, Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar. (Iis Marwan)

Hubungan Disiplin dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Program Studi Bahasa Indonesia. (Iwan Wisandani)

Hubungan Antara Model Pembelajaran Life Skill Pertanian Berwawasan Lingkungan dan Pemahaman Petani dengan Perilaku Petani dalam Pertanian Berwawasan Lingkungan (Kasus di PKBM Miftahul Barokah Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). (Yusup Supriyono)

Pengaruh Pembelajaran *Service* dengan Menggunakan Modifikasi Raket terhadap Hasil Belajar *short service* Permainan Bulutangkis. (H. Abdul Narlan)

Hubungan Antara Penilaian Diri (*Self Assessment*) dan Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Biologi dengan Unjuk Kerja Guru Biologi SMA. (H. Dedi Herawan)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA

BY

issn 1693-9689

Jurnal Paedagogi
Volume 4, Nomor 1 Maret 2008

Pelindung

Prof. HM. Numan Somantri, M.Sc.
(Rektor Universitas Siliwangi)

Pengarah

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., MS.
Budi Rahmat, Ir., MS.

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Yus Darusman, Drs., M.Si.

Pimpinan Redaksi

Drs. Jojo Nuryanto, M.Hum.

Wakil Pimpinan Redaksi

Drs. Nedi Sunaedi, M.Si.

Sekretaris

Iman Hilman, S.Pd., M.Pd.

Bendahara

Nani Sumarni

Penyunting Ahli

Dr. H. Dedi Herawan, M.Pd., Dr. H. Dedi Heryadi, M.Pd.,
Dr. H. Iis Marwan, SH., M.Pd., Dr. Nani Ratnaningsih, Dr. Cucu Hidayat

Penyunting Pelaksana

U. Komara, M.Pd., Gumilar Mulya, M.Pd., Pasya Padjar S., M.Pd.,
Endang Surahman, M.Pd., Drs. Edi Hidayat, Rahmat, S.Pd.,
Dra. Teti Sekarningsih, M.Si., Hj. Iis Lisnawati, M.Pd.,
Drs. Alex Anis Ahmad, M.Pd., Iwan Wisandani, M.Ag.

Tata Usaha

H. Odang Ramdani, S.Pd.
Rina Kusfarini, S.Pd.
Ace Iskandar

Alamat Redaksi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No. 24 Telp. 0265-323532, Fax. 0265-323532
e-mail: fkip_unsil@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Analisis Kesalahan Sintaksis Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Berdasarkan Teori Transformasi Generatif.....	1 - 13
Korelasi Antara Inteligensi, Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar	14 - 26 ✓
Hubungan Disiplin dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Program Studi Bahasa Indonesia..	27 - 41
Hubungan Antara Model Pembelajaran Life Skill Pertanian Berwawasan Lingkungan dan Pemahaman Petani dengan Perilaku Petani dalam Pertanian Berwawasan Lingkungan (Kasus di PKBM Miftahul Barokah Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)	42 - 58
Pengaruh Pembelajaran <i>Service</i> dengan Menggunakan Modifikasi Raket terhadap Hasil Belajar <i>short service</i> Permainan Bulutangkis..	59 - 75
Hubungan Antara Penilaian Diri (<i>Self Assessment</i>) dan Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Biologi dengan Unjuk Kerja Guru Biologi SMA.....	76 - 97

KORELASI ANTARA INTELEGENSI, KESEGERAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR

oleh
Iis Marwan¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana hubungan antara inteligensi dan kesegaran jasmani dengan hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah pelajar putra kelas X SMA Negeri 1 Singaparana Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2005/2006. penelitian ini merupakan penelitian survai, dengan sampel sebanyak 90 orang yang dipilih dari populasi pelajar putra.

Pengumpulan data diperoleh dengan tes inteligensi Binet. Untuk data kesegaran jasmani diperoleh dengan tes kesegaran jasmani ACSPT, sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil nilai rapor semester genap. Dari hasil perolehan data, diolah dengan analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi dan melalui uji signifikansi dengan menggunakan rumus t, dan $dk = n - 2$ pada taraf kepercayaan 0,05 diperoleh hasil : (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara inteligensi dengan hasil belajar, dengan menggunakan model regresinya dinyatakan melalui persamaan $Y = 4,0634 + 0,0169 X_1$, yang diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,3435$ yang berarti menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antar inteligensi dengan hasil belajar. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antar kesegaran jasmani dengan hasil belajar, dengan model regresinya dinyatakan melalui persamaan $Y = 4,7235 + 0,0036 X_2$, dan mempunyai nilai linier dengan koefisien korelasi $r = 0,2635$ yang berarti menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antara kesegaran jasmani dengan hasil belajar. (3) Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara inteligensi dan kesegaran jasmani terhadap hasil belajar pelajar putra, berdasarkan perhitungan analisis dan korelasi ganda, dan melalui uji signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 dengan menggunakan model regresi dinyatakan melalui persamaan $Y = 3,2330 + 0,0149 X_1 + 0,0028 X_2$ yang signifikan dan mempunyai hubungan linier dengan koefisien korelasi $r = 0,1989$.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa, baik secara terpisah maupun bersama-sama intelegensi dan kesegaran jasmani mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil belajar. Kontribusi terhadap hasil belajar, inteligensi memberikan sumbangan sebesar 11,93%, Kesegaran jasmani 6,9438%, dan kedua variabel secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 15,88%. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Guru pendidikan Jasmani maupun Bimbingan Konseling dalam menentukan bahan dan program pengajaran.

Kata Kunci: Intelegensi, Kesegaran Jasmani, dan Hasil Belajar

¹ Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNSIL

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dengan tujuan utama meningkatkan kesegaran jasmani siswa dinilai belum membuahkan hasil yang optimal, sebagaimana diungkapkan Pusat Kesegaran Jasmani bahwa kondisi kesegaran jasmani pelajaran putra sekolah menengah atas dengan golongan kesegaran jasmani kurang sekali 3,25 %, golongan kurang 28 %, sedang 53,20 %, baik 15,55 %, sedangkan kelompok putri menengah atas lebih memprihatinkan yaitu 10 %, untuk golongan kurang sekali, 42,5 % termasuk golongan kurang, golongan kurang sebesar 37,5 % dan 10 % golongan baik, untuk baik sekali tidak ada. (Ismukanto, 1997 : 8). Kondisi kesegaran jasmani tersebut tampak sangat memprihatinkan.

Dampak lain dari pendidikan jasmani yaitu kurangnya kondisi kesegaran jasmani, dan ini juga terlihat pada sebagian pelajar aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah penalaran, namun sebagian pelajar ikut terlibat dalam kondisi yang kurang menyenangkan seperti adanya kasus narkoba atau tawuran pelajar. Hal ini merupakan dilema yang muncul dalam kehidupan masyarakat kota besar yang merupakan dampak dari aktifitas pembangunan, berupa sarana bermain dan sarana berolahraga baik ditengah masyarakat maupun di sekolah sangat terbatas, yang akhirnya membuat mereka kurang dapat menyalurkan kelebihan tenaga yang ada.

Suasana kesenangan atau hobi masyarakat pada kegiatan olahraga sering terjadi perubahan seperti, kadang masyarakat akan senang berolahraga sepeda santai, kadang jalan santai juga terkadang bermain bulutangkis. Suasana kesenangan berolahraga di masyarakat berdampak pada motivasi pelajar dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, yang akhirnya suasana tersebut juga dapat mempengaruhi dalam pencapaian dalam prestasi belajar.

Kemampuan berolahraga dapat juga didorong oleh daya dukung intelegensi. Di dalam komponen intelegensi berisi kemampuan verbal, kemampuan kognitif, logika, kemampuan sosial, serta aspek psikologis dan hal ini berkaitan dalam penilaian pencapaian hasil belajar.

Berkaitan juga dalam pencapaian hasil belajar, kemampuan kesegaran jasmani juga sangat berpengaruh selain intelegensi, sebagaimana semboyan olahraga "*Orondum et utssit mensana en corpore sano*" yang berarti bahwa mudah-mudahan di dalam badan yang sehat terdapat jiwa dan pikiran yang sehat pula. Dari pepatah tersebut diharapkan bahwa seseorang diharapkan

berdo'a dan melakukan kegiatan yang membentuk badan yang sehat dan jiwa sehat, yang akhirnya juga akan membuat pikiran sehat pula. Jadi dalam membentuk jasmani dan jiwa saling berkaitan. Untuk itu dalam pencapaian prestasi belajar juga sangat diperlukan kesegaran jasmani disamping membentuk intelektual.

Faktor kesegaran jasmani pelajar sekarang ini memperlihatkan menurun, hal ini dikemukakan oleh Imam Suyudi pada Konferensi Nasional Olahraga 1997 kenyataan berdasarkan data dan fakta tingkat kesegaran jasmani dan kualitas fisik calon taruna AKABRI, dan tingkat kesegaran jasmani pekerja/karyawan rendah. (Suyudi, 1997 : 3).

Sesuai latar belakang masalah dan uraian di atas dapat diturunkan berbagai masalah yang terkait diantaranya :

1. Seberapa besar hubungan antara tingkat intelegensi dengan hasil belajar ?
2. Seberapa besar hubungan antara kesegaran jasmani terhadap hasil belajar ?
3. Bagaimanakah hubungan gabungan antara tingkat intelegensi dan kesegaran jasmani dengan hasil belajar ?

Dalam pembelajaran gerak, tidak lepas dalam prosesnya dilakukan melalui suatu kegiatan latihan. Bempa (1994:3) mendefinisikan bahwa latihan adalah suatu upaya yang dipimpin, diorganisasikan, dan direncanakan oleh seorang pelatih, ia mempunyai peranan yang sangat besar dan tidak sekedar sebagai seorang pendidik saja, tetapi tugasnya sangat kompleks, ia harus memiliki ilmu pengetahuan pendukung seperti fisiologis, psikologis, dan aspek sosial. Latihan merupakan segalanya bagi pelatih dan atletnya.

Inteligensi menurut Stern yang dikutip oleh Conny Semiawan adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri pada situasi baru. kemampuan ini pada umumnya dianggap bersipat konstan, artinya ada kemungkinan besar bahwa pada umumnya perubahan dalam kemampuan ini relatif kecil. (Semiawan, 1990 : 160).

Alice Heim dari Universitas Cambridge yang telah berhasil mengembangkan beberapa tes kecerdasan yang dikutip oleh Malcolm Hardy, mendefinisikan inteligensi atau kecerdasan ialah perbuatan pandai yang terdiri dari pemahaman hal-hal yang pokok di dalam suatu keadaan dan penanggapan secara tepat terhadap keadaan tersebut. (Hardy dan Heyes, 1985 : 71).

Pendidikan jasmani yang dirumuskan oleh Kantor Menpora adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. (Menpora, 1997 : 28).

Bucher berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan satu bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, merupakan bidang usaha yang mempunyai tujuan pembangunan warga secara fisik, mental, untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. (Adisasmita, 1989 : 2). Menurut Nash, Pendidikan jasmani adalah suatu phase dari proses pendidikan keseluruhan dengan memanfaatkan dorongan aktivitas yang intern dalam setiap individu untuk perkembangan organik, neuremuskuler, intelektual dan emosional. (Ateng, 1993 : 3).

Wittrock dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dalam menemukan perubahan berupa pengalaman-pengalaman. (Good, Brophy, 1990 : 124). Proses-proses perubahan yang diperoleh relatif tetap atau permanen dalam bentuk pengertian, sikap, pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian serta pengalaman.

Pendapat Trondike dan hukum kesiapan di dalam buku *Psychology of Motor Learning* karangan Oxedine menyatakan bahwa belajar akan berlangsung paling efektif jika siswa yang bersangkutan telah siap untuk memberikan respon. (Oxendine, 1984 : 77). Trondike disini cenderung menekankan faktor kesiapan belajar dari sudut kesiapan Psikologi seperti minat dan latar belakang pengetahuan dalam kegiatan belajar keterampilan motorik pada pendidikan jasmani, faktor kesiapan fisik yang berkaitan dengan kematangan fisik atau biologis akan mempengaruhi proses belajar.

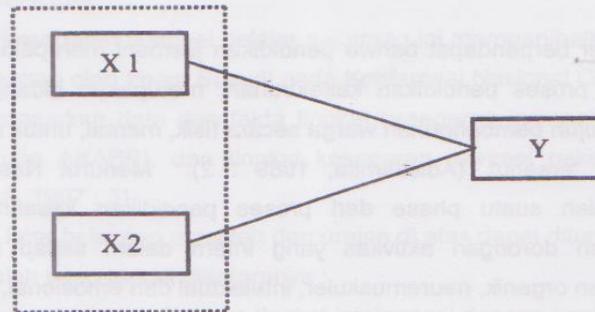
Metode Penelitian

Ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Bentuk yang digunakan adalah korelasional, dengan pendekatan analisis regresi linier dua prediktor.

Penelitian korelasional dapat memahami hubungan antara dua variabel atau lebih, teknik korelasi terutama untuk membuat ramalan, maka studi semacam ini sebagai studi prediksi. Studi prediksi digunakan untuk

memperkirakan tentang kemungkinan munculnya suatu gejala berdasarkan gejala lain yang sudah muncul dan diketahui sebelumnya.

Adapun konstalasi model penelitian dapat dilihat seperti pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 1
Konstalasi Model Penelitian

Keterangan :

- X 1 = Variabel Intelligensi
- X2 = Variabel Kesegaran Jasmani
- Y = Variabel Hasil Belajar

Populasi adalah pelajar putra kelas XII SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 148 orang yang terbagi dalam 8 kelas. Menurut pendapat Suharsimi (2003:112) apabila sebuah penelitian dengan jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel diambil antara 20 – 25% atau lebih.1 Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang diambil dari setiap kelas pada masing-masing kelas 12 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara "Random Sampling".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intelligensi diukur dengan menggunakan tes intelligensi Alferd Binet, dan tes ini menggunakan tes yang sudah baku dan dilakukan oleh pengetes dari lembaga psikologi. Data intelligensi ini dijadikan variabel bebas X1.
2. Kesegaran jasmani diukur berdasarkan tes kesegaran jasmani dengan menggunakan tes ACSPFT.

3. Hasil belajar berupa rapor yang terdiri dari 13 mata pelajaran yaitu :

Bagian yang terpenting dalam suatu penelitian adalah variabel. Variabel ini yang akan dijadikan titik tolak dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independen Variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inteligensi dan kesegaran jasmani.
2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan jasmani selama 1 semester pada kelas XII berupa nilai rapor

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan jenis data yang telah didapatkan, maka analisa data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik kuantitatif. Analisa statistik kuantitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai masing-masing variabel yang diteliti, dengan menghitung nilai regresi linear sederhana digunakan untuk melihat masing-masing variabel bebas melakukan prediksi terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

Korelasi sederhana digunakan untuk melihat tingkat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Korelasi ganda digunakan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari inteligensi dan kesegaran jasmani dengan hasil belajar.

Sebelum menggunakan teknik korelasi dan regresi maka data dalam penelitian ini terlebih dahulu harus diuji normalitas dan linieritasnya.

Untuk melihat sumbangan nilai masing-masing variabel bebas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Data tersebut dianalisa dengan korelasi ganda.

Hipotesis Statistik :

1. Ho : $X_1 = 0$
H1 : $X_1 > 0$

2. Ho : $X_2 = 0$
H1 : $X_2 > 0$

3. Ho : $Y_{12} = 0$
H1 : $Y_{12} > 0$

Keterangan :

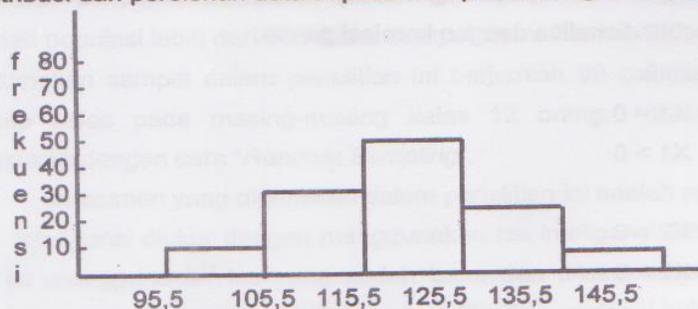
- Ho = Hipotesis nol
- H1 = Hipotesis Alternatif
- b = Koefisien regresi
- X1 = Inteligensi
- X2 = Kesegaran jasmani

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2005 Dengan rentangan waktu itu dipergunakan untuk mengadakan tes inteligensi tes kesegaran jasmani dan setelah itu dengan mengambil data hasil rapor berdasarkan hasil belajar rapor pada semester genap yaitu bulan Juni. Lokasi yang dipilih untuk mengambil tes kesegaran jasmani yaitu halaman atau lapangan olahraga di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data tes inteligensi skor menunjukkan rentang 96 sampai dengan 139, rata-rata = 120, 811, variansnya = 89,481 dan simpangan bakunya adalah 9, 459.

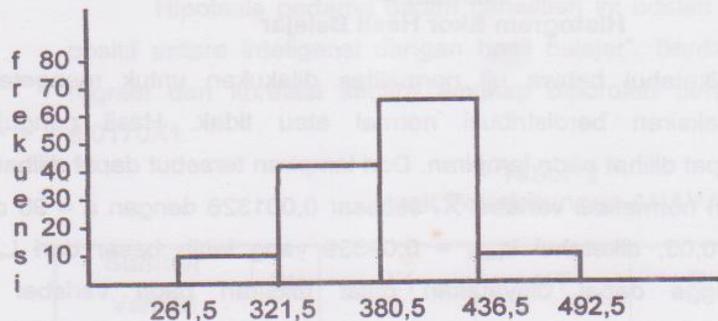
Berdasarkan pengolahan angket dari 90 orang responden yang terpilih sebagai sampel, ternyata responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 31 orang atau 34,4 %, sedangkan termasuk dalam kelompok rata-rata 56 orang atau 62,3 %. Sementara responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 3 orang atau 3,3 %. Untuk lebih lengkapnya gambaran distribusi dari perolehan data dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



Gambar 2
Histogram Skor Data untuk Inteligensi

Deskripsi Data Kesegaran Jasmani

Responden yang mendapatkan skor terendah 302 dan skor tertinggi 448. rata-rata skor = 378, 733, varians = 851, 946 dan simpangan baku 33, 361. Data tersebut kemudian dirangkai dalam suatu distribusi frekuensi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini. Responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 46 orang atau 51 % sedangkan yang termasuk dalam kelompok rata-rata sebanyak 4 orang atau 4,4 % dan yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 40 orang atau 44,4 % untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

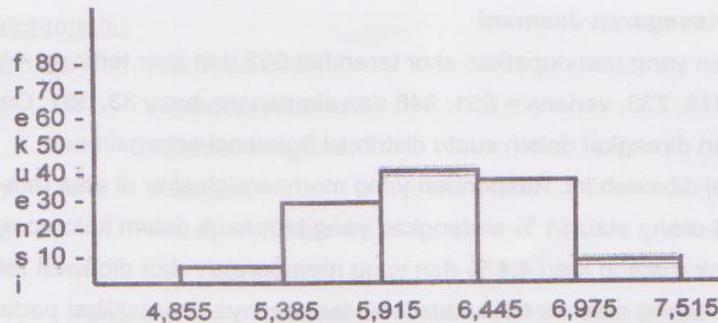


Gambar 3
Histogram Skor Kesegaran Jasmani

Deskripsi Data Hasil Belajar

Berdasarkan data yang menjadi sampel ternyata dari responden diperoleh terendah untuk hasil belajar 4,8571 dan skor tertinggi 7,500. rata-rata skornya adalah 6, 31134, variansnya 0,76 dan simpanan baku 0,464630

Berdasarkan pengolahan angket dari data 90 orang responden yang diambil sebagaimana sampel dalam penelitian ini ternyata yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 34 orang atau 17,7 % sedangkan responden yang termasuk kelompok rata-rata sebanyak 6 orang atau 6,6 % dan responden yang termasuk dibawah rata-rata sebanyak 50 orang atau 55,5 % untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 4
Histogram Skor Hasil Belajar

Seperti diketahui bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran tersebut dapat dilihat L_o untuk perhitungan normalitas variabel X_1 sebesar 0,001326 dengan $n = 90$ dan taraf nyata ($\alpha = 0,05$, diketahui $L_{tabel} = 0,09339$ yang lebih besar dari $L_o = 0,001326$, sehingga dapat dinyatakan galat taksiran pada variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan untuk perhitungan variabel X_2 diperoleh L_o sebesar 0,000242, dengan $n = 90$ dan taraf nyata ($\alpha = 0,05$, diketahui $L_{tabel} = 0,09339$ yang lebih besar dari $L_o = 0,00242$, sehingga dapat dinyatakan galat taksiran pada variabel X_2 berdistribusi normal, sedangkan normalitas variabel Y diperoleh perhitungan bahwa, $L_o = 0,00315$ dengan $n = 90$ dan taraf nyata 0,05 diketahui L_{tabel} sebesar 0,087351. perhitungan ini menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel Y berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk menguji persamaan variansi dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 : (1n10) \{B - (ni) \log Si^2\}. \text{ (Sudjana, 1992 : 102).}$$

Sedangkan rangkuman hasil penghitungan homogenitas varians tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Hasil Penghitungan Homogenitas Varians Populasi

Variabel	Dk	1/ (dk)	S ² gab.	Log S ²	Σ (d) log S ²	B	X ² hit	X ² tab	Kesimpulan
X ₁	54	13,28333	0,165439	-078136	8,933697	-2,1936	16,95924	67,5	Homogen
X ₂	19	11,08333	0,261293	-,58287	4,96463	-1,0745	14,94321	28,9	Homogen

1. Hubungan antara Intelegensi dengan Hasil Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang positif antara inteligensi dengan hasil belajar". Berdasarkan hasil perhitungan regresi dan korelasi secara lengkap diperoleh persamaan : $y = 4,0634 + 0,0170X_1$.

Tabel 2
Hasil Penghitungan ANAVA

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	F (tab)	Kesimpulan
Total	90	3382,942	3382,942			
Koef (a)	1	3363,728	3363,728	11,9267	3,96	Berarti
Regresi (b/a)	1	2,293213	2,293213			
Sisa	88	16,92021	0,192275	1,41984	1,69	Linear
Tuna Cocok	34	7,986514	0,234897			
Galat	54	8,933697	0,165439			

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, F_{hitung} sebesar $1,4198 < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,69. Hasil pengujian keberartian model regresi diperoleh $F_{hitung} = 11,9237 > F_{tabel} = 3,96$ pada $\alpha = 0,05$ (rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada lampiran). Kemudian dari hasil pengujian dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 3,4535$ m sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ (dk = 88 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan teruji kebenarannya. Artinya makin baik inteligensi maka makin baik pula hasil belajar. Kekuatan hubungan menunjukkan inteligensi memberikan kontribusi sebesar 11,93% ini berarti bahwa variansi hasil belajar dapat dijelaskan oleh inteligensi.

2. Hubungan antara Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat "hubungan positif antara kesegaran jasmani dengan hasil belajar". Berdasarkan hasil perhitungan regresi dan korelasi secara lengkap dapat dilihat dan dibaca pada lampiran 6 s/d 12, diperoleh persamaan regresi $y = 4,7235 + 0,0036 X_2$

Tabel 3
Hasil Penghitungan Anava

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	F (tab)	Kesimpulan
Total	90	3382,942	3382,942			
Koef (a)	1	3363,728	3363,728	6,566538	3,96	Berarti
Regresi (b/a)	1	1,334157	1,3334157			
Sisa	88	17,87927	0,203173	1,213954	1,78	Linear
Tuna Cocok	60	12,91464	0,215244			
Galat	28	4,964633	0,177308			

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas diperoleh harga $F_{hitung} = 6,5665$. F-tabel sebesar 3,96 oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga regresi yang diperoleh sangat signifikan (berarti). Penghitungan selanjutnya menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,2139 yang signifikan pada $\alpha = 0,5$ dengan dk pembilang 60 dan dk penyebut 28 diperoleh F_{tabel} , maka bentuk regresi antara X_2 dan Y linear.

Dengan koefisien korelasi $r = 0,2635$, maka diperoleh t-hitung sebesar 2,5625. Mengacu pada daftar t dengan dk 88 pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67 yang menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif yang diajukan teruji kebenarannya. Artinya makin tinggi kesegaran jasmani seorang maka makin baik hasil belajarnya. Kekuatan belajar ini menunjukkan bahwa variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kesegaran jasmani sebesar 6,9438%.

3. Hubungan antara Intelligensi dan Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar

Hubungan ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan intelligensi dan kesegaran jasmani mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar perhitungan regresi dan korelasi, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 3,23330 + 0,0149 X_1 + 0,0028 X_2$.

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi di atas sesuai dengan keadaannya, perlu dilakukan uji keberartian regresi linear ganda. Dari perhitungan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 8,21554. Dari daftar F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 pada tarap $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,09 sehingga F_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi koefisien yang diperoleh ternyata sangat signifikan (berarti)

Tabel 4
Daftar Analisis Varians

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	F (tab)	Kesimpulan
Total	90	3382,942		8,215452	3,09	Berarti
Koef (a)	1	3363,728				
Total	89	19,21342				
Regresi	2	3,052221	0,52611			
Sisa	87	16,1612	0,185761			

Berdasarkan koefisien korelasi ganda yang telah dihitung, dan telah diperoleh R sebesar 0,1989 maka dapat dihitung keberartian korelasinya. Hasilnya diperoleh F_{hitung} sebesar 8,2154. Dari daftar F dengan dk pembilang 2 dan penyebut 87 pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,09. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,1588 yang berarti bahwa kedua variabel bebas yakni intelegensi dan kesegaran jasmani secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 15, 88% kepada hasil belajar. Dengan demikian hipotesis nol dapat ditolak dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian teruji kebenarannya. Artinya, bahwa komponen intelligensi dan kesegaran jasmani secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Yusup, 1989. *Hakekat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta, P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ateng, Abdul Kadir, 1993. *Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta, Yayasan Ilmu Keolahragaan "Guna Krida Prakarsa Jati".
- Bompa, Tudor O., 1994. *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa: Hunt Publishing Company.
- Good, Thomash L., dan Brophy, Gere E., 1990. *Education Psychology*, New York, Longman.
- Hardy, Malcolm, dan Heyes, Steve. 1985. *Pengantar Psikologi*, Terjemahan Soenaradji, Jakarta, Erlangga.
- Ismukanto, 1997. *Kesegaran Jasmani*, Jakarta, Depdiknas, Pusat Kesegaran Jasmani.
- Menpora, 1997. *Penataran SKJ 96 pada Guru-guru TK, SD, SMP, SMU, dan Instansi Pemerintah*. Bandung, FPOK.
- Oxendine, B., Joseph, 1984. *Psychology of Motor Learning*. New Jersey, Prectice-Hill.
- Semiawan, Conny, 1990. *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung, Tarsito.
- Suyudi, Imam, 1997. *Kerangka Acuan Konferensi Nasional Olahraga*. Jakarta.